



HUBUNGAN PEMBIASAAN (TA'WĪD) BERBASIS NILAI-NILAI ISLAM DENGAN KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA DI MIN 2 KARAWANG

Yani*¹, Vina Febiani Musyadad², Rahman Tanjung³

1,2,3Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Institut Agama Islam Rakeyan Santang, Indonesia

*Korespodensi: muhammadyani050497@gmail.com

Info Artikel:

Artikel Masuk:

30 Mei 2026

Artikel Review:

08 Juni 2026

Artikel Revisi:

5 Juli 2026

Artikel Publish:

05 Juii 2026

Keywords:

Habituation, Islamic Values, Learning Discipline, Madrasah Ibtidaiyah Students, Correlation.

Kata Kunci:

Pembiasaan, Nilai Islam, Kedisiplinan Belajar, Siswa Madrasah Ibtidaiyah, Korelasi.

Abstract

This study was motivated by the importance of students' learning discipline at the madrasah ibtidaiyah level and the need for a structured habituation strategy to develop orderly, responsible, and consistent learning behavior. This study aimed to describe an Islamic values-based habituation strategy, describe students' learning discipline, and analyze the relationship between both variables among fifth-grade students at MIN 2 Karawang. This study employed a quantitative approach with a correlational design. The sample consisted of 52 fifth-grade students selected through total sampling. Data were collected through questionnaires, observation, and documentation, and then analyzed using descriptive statistics, normality testing, and Spearman Rank correlation. The results showed that the Islamic values-based habituation strategy was in the high category with a mean score of 30.79, while students' learning discipline was also in the high category with a mean score of 31.71. The highest indicator of the habituation strategy was behavioral reinforcement, while the highest indicator of learning discipline was responsibility. The correlation test revealed a positive, significant, and strong relationship between the Islamic values-based habituation strategy and students' learning discipline, with a correlation coefficient of 0.774 and a significance value of less than 0.001. In conclusion, the better the Islamic values-based habituation strategy is implemented, the higher the students' learning discipline will be.

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya kedisiplinan belajar siswa pada jenjang madrasah ibtidaiyah serta perlunya strategi pembiasaan yang terarah untuk membentuk perilaku belajar yang tertib, bertanggung jawab, dan konsisten. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pembiasaan berbasis nilai Islam, mendeskripsikan kedisiplinan belajar siswa, dan menganalisis hubungan antara keduanya pada siswa kelas V MIN 2 Karawang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Sampel penelitian berjumlah 52 siswa kelas V yang ditentukan dengan teknik sampling jenuh. Data dikumpulkan melalui angket, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif, uji normalitas, dan uji korelasi Spearman Rank. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembiasaan berbasis nilai Islam berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata 30,79, sedangkan kedisiplinan belajar siswa juga berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata 31,71. Indikator tertinggi pada strategi pembiasaan adalah penguatan perilaku, sedangkan indikator tertinggi pada kedisiplinan belajar adalah tanggung jawab. Hasil uji korelasi menunjukkan adanya hubungan positif, signifikan, dan kuat antara strategi pembiasaan berbasis nilai Islam dengan kedisiplinan belajar siswa dengan nilai korelasi 0,774 dan signifikansi

kurang dari 0,001. Simpulan penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik strategi pembiasaan berbasis nilai Islam yang diterapkan, maka semakin tinggi kedisiplinan belajar siswa.

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar pada jenjang madrasah ibtidaiyah tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik. Salah satu karakter yang penting dibangun sejak dini adalah kedisiplinan belajar, karena disiplin berkaitan dengan keteraturan, tanggung jawab, kepatuhan terhadap aturan, dan kesiapan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Penguatan pendidikan karakter melalui pembiasaan juga semakin ditekankan sebagai bagian dari pembentukan perilaku peserta didik di satuan pendidikan (Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia, 2025). Kedisiplinan belajar yang baik juga berkontribusi pada terciptanya suasana belajar yang lebih tertib dan mendukung efektivitas pembelajaran di kelas (Rohmah et al., 2021).

Kedisiplinan pada dasarnya merupakan perilaku tertib dan taat terhadap aturan yang dijalankan secara sadar dan konsisten. Dalam konteks pendidikan, kedisiplinan tidak hanya dipahami sebagai kepatuhan terhadap tata tertib, tetapi juga sebagai kesiapan peserta didik untuk mengatur perilakunya sesuai tuntutan proses pembelajaran (Yudhyarta et al., 2023). Disiplin belajar dapat dipahami sebagai sikap dan perilaku siswa dalam menjalankan aktivitas belajar secara teratur, bertanggung jawab, dan berkesinambungan, seperti mematuhi aturan kelas, mengikuti pembelajaran dengan tertib, serta menyelesaikan tugas sesuai ketentuan (Ardlilla et al., 2023). Oleh karena itu disiplin belajar dapat disimpulkan sebagai sikap dan perilaku siswa yang memperlihatkan ketaatan, keteraturan, dan tanggung jawab dalam melaksanakan proses belajar secara sadar dan konsisten berdasarkan aturan serta tuntutan pembelajaran.

Pembentukan karakter disiplin tidak berlangsung secara instan. Siswa sekolah dasar masih memerlukan arahan, pembiasaan, pengawasan, dan contoh perilaku yang terus hadir dalam kegiatan sehari-hari. Dalam konteks ini, guru memegang peran strategis bukan hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pendidik, pembimbing, teladan, pengarah, pengawas, dan pemberi penguatan (Tarsan et al., 2022). Melalui keteladanan, pembiasaan, arahan, pengawasan, dan penguatan yang dilakukan secara terus-menerus, guru membantu siswa mengubah aturan menjadi kebiasaan yang kemudian berpotensi berkembang menjadi karakter (Ardlilla et al., 2023).

Kedisiplinan belajar memiliki peran penting dalam mendukung efektivitas pembelajaran, karena kelas yang tertib memungkinkan guru mengelola kegiatan belajar secara lebih terarah dan siswa dapat menggunakan waktu belajar secara optimal. Sebaliknya, perilaku seperti berbicara sendiri, lambat merespons instruksi, tidak fokus, dan menunda tugas dapat mengurangi waktu belajar efektif serta menghambat keterlibatan siswa dalam pembelajaran (Pratama & Mahmudah, 2024). Kedisiplinan belajar yang baik juga dipengaruhi oleh budaya sekolah dan konsistensi peran guru dalam menjaga ketertiban pembelajaran (Musyadad et al., 2023). Dalam konteks ini, disiplin belajar tidak cukup dipahami sebagai kepatuhan formal terhadap aturan, tetapi perlu dipandang sebagai kebiasaan belajar yang terbentuk melalui

proses pembinaan yang konsisten (Yudhyarta et al., 2023).

Permasalahan tersebut juga tampak pada lokasi penelitian, yaitu MIN 2 Karawang. Berdasarkan observasi awal, jumlah keseluruhan siswa kelas V adalah 52 orang. Dalam pengamatan awal, masih ditemukan siswa yang berbicara sendiri saat pembelajaran, belum segera mengikuti instruksi guru, kurang tertib saat transisi kegiatan, serta belum konsisten dalam menyelesaikan dan mengumpulkan tugas. Kondisi ini menunjukkan bahwa kedisiplinan belajar siswa kelas V di MIN 2 Karawang masih perlu diperkuat melalui strategi pembinaan yang lebih terarah dan berkelanjutan. Kelas yang belum tertib juga menunjukkan bahwa pembentukan disiplin belajar memerlukan pembiasaan yang stabil dan terus-menerus dalam aktivitas belajar sehari-hari (Education & Research Organisation, 2024).

Salah satu pendekatan yang relevan untuk menjawab persoalan tersebut adalah strategi pembiasaan (Ta'wid). Pembiasaan dipahami sebagai proses membentuk perilaku melalui pengulangan yang konsisten sehingga perilaku tersebut berkembang menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari siswa (Mitchell et al., 2017). Dalam perspektif pendidikan Islam, pembiasaan dipahami sebagai metode penanaman nilai dan pembentukan akhlak melalui latihan yang dilakukan secara berulang, disertai keteladanan dan penguatan yang mendidik, sehingga nilai yang diajarkan tidak berhenti pada pemahaman, tetapi berkembang menjadi perilaku nyata dalam kehidupan sehari-hari (Ardilla et al., 2023). Pembiasaan juga dapat dipahami sebagai proses pembentukan kebiasaan melalui pengulangan perilaku yang konsisten dalam konteks yang relatif stabil, sehingga perilaku tersebut semakin mudah dilakukan dan berkembang menjadi pola tindakan yang menetap (Pratama & Mahmudah, 2024). Sehingga pembiasaan (Ta'wid) dapat dimaknai sebagai strategi pendidikan yang diimplementasikan melalui pengulangan perilaku secara konsisten, berkelanjutan disertai keteladanan dan penguatan, sehingga nilai atau perilaku yang diajarkan berkembang menjadi kebiasaan yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Faktor penting yang turut menentukan keberhasilan pembelajaran adalah strategi yang digunakan guru, karena strategi yang tepat dapat membantu siswa belajar secara lebih terarah dan bermakna (Tanjung et al., 2023). Dalam konteks pendidikan, pembiasaan menjadi penting karena siswa sekolah dasar cenderung lebih mudah membangun perilaku melalui latihan, contoh, rutinitas, dan penguatan yang dilakukan terus-menerus daripada melalui penjelasan normatif semata (Zahra et al., 2024).

Dalam konteks madrasah, strategi pembiasaan tidak hanya diarahkan untuk membangun keteraturan perilaku belajar, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai Islam yang menjadi dasar pembentukan karakter siswa. Nilai yang relevan dalam penelitian ini adalah adab, amanah, dan istiqamah. Adab berkaitan dengan sikap sopan, tertib, dan hormat dalam proses belajar, sedangkan amanah berkaitan dengan tanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban belajar (Noer & Sarumpaet, 2017). Istiqamah berkaitan dengan konsistensi dalam menjalankan kebiasaan baik, sehingga pembiasaan berbasis nilai Islam tidak hanya menuntut kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga membentuk kesadaran moral dan spiritual siswa dalam aktivitas belajar sehari-hari (Syahrishobirin et al., 2025).

Sejumlah studi sebelumnya mengungkapkan bahwa kebiasaan berkaitan erat

dengan perkembangan disiplin siswa. Kebiasaan yang diterapkan dengan cara terencana dan konsisten berfungsi untuk membangun karakter disiplin siswa di madrasah ibtidaiyah (Fitri & Rusdiana, 2023). Kebiasaan yang dilaksanakan secara berkesinambungan dan didukung oleh keteladanan para guru juga memperkuat terbentuknya disiplin siswa dalam aktivitas belajar setiap hari (Nurhikmah et al., 2025).

Penelitian lainnya menunjukkan bahwa pembiasaan dalam praktik keagamaan berhubungan dengan kedisiplinan belajar siswa, khususnya dalam hal ketepatan waktu, konsentrasi, dan tanggung jawab (Pratama & Mahmudah, 2024). Akan tetapi, umumnya penelitian-penelitian tersebut masih memosisikan pembiasaan hanya sebagai metode pembentukan disiplin secara umum atau hanya menganalisis satu jenis aktivitas tertentu, sehingga belum benar-benar mengkaji hubungan antara strategi pembiasaan (Ta'wīd) yang berbasis nilai-nilai Islam dengan kedisiplinan belajar siswa di âmbito madrasah ibtidaiyah (Yudhyarta et al., 2023).

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk memperoleh gambaran empiris mengenai kedisiplinan belajar siswa, penerapan strategi pembiasaan (Ta'wīd) berbasis nilai-nilai Islam, serta hubungan antara kedua variabel tersebut pada siswa kelas V di MIN 2 Karawang. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokusnya yang secara spesifik menguji hubungan strategi pembiasaan berbasis nilai adab, amanah, dan istiqamah dengan kedisiplinan belajar siswa dalam konteks madrasah ibtidaiyah menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional (Zahra et al., 2024). Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik sekaligus menjadi masukan praktis bagi guru dan sekolah dalam memperkuat budaya belajar yang lebih tertib, bernilai, dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, menurut Sahir dikutip (Supriatna, 2026) bahwa penelitian kuantitatif menekankan pada hasil yang objektif serta menggunakan pengolahan data secara statistik, guna menghasilkan informasi berupa angka. Adapun Ridwan dan Tita dikutip (Erfiyana, 2025) bahwa metode penelitian kuantitatif adalah penelitian yang hasilnya disajikan dalam bentuk deskripsi dengan menggunakan angka dan statistik.

Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan memperoleh gambaran empiris yang terukur mengenai strategi pembiasaan (Ta'wīd) berbasis nilai-nilai Islam dan kedisiplinan belajar siswa melalui data numerik yang dianalisis secara statistik (Sugiyono., 2019). Desain korelasional dipilih karena penelitian ini berfokus untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan, arah hubungan, serta tingkat kekuatan hubungan antara variabel strategi pembiasaan (Ta'wīd) berbasis nilai-nilai Islam sebagai variabel X dan kedisiplinan belajar siswa sebagai variabel Y tanpa memberikan perlakuan kepada subjek penelitian (Creswell & Creswell, 2018).

Penelitian dilaksanakan di MIN 2 Karawang pada bulan Maret sampai Mei 2026. Lokasi ini dipilih karena sesuai dengan fokus penelitian, yaitu mengkaji hubungan strategi pembiasaan (Ta'wīd) berbasis nilai-nilai Islam dengan kedisiplinan belajar siswa pada jenjang madrasah ibtidaiyah. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V MIN 2 Karawang yang berjumlah 52 siswa,

dan seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian melalui teknik sampling jenuh atau total sampling karena jumlah populasi relatif kecil dan masih memungkinkan untuk dijangkau sepenuhnya oleh peneliti (Arikunto, 2010).

Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket sebagai instrumen utama, sedangkan observasi dan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung. Angket dipilih karena mampu memperoleh data langsung dari responden mengenai pembiasaan yang mereka alami di madrasah serta perilaku disiplin belajar yang mereka tunjukkan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari (Creswell & Creswell, 2018). Angket disusun berdasarkan indikator variabel yang telah ditetapkan dalam definisi operasional, yaitu indikator strategi pembiasaan (Ta'wīd) berbasis nilai-nilai Islam dan indikator kedisiplinan belajar siswa, sehingga instrumen yang digunakan selaras dengan fokus penelitian (Fraenkel et al., 2019).

Sebelum digunakan dalam penelitian utama, instrumen terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui ketepatan butir instrumen dalam mengukur variabel yang diteliti, sedangkan uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen (Fraenkel et al., 2019). Analisis data dilakukan melalui statistik deskriptif, uji normalitas, dan uji korelasi, dengan ketentuan bahwa apabila data berdistribusi normal digunakan korelasi Pearson, sedangkan apabila data tidak berdistribusi normal digunakan korelasi Spearman Rank untuk menguji hubungan antara kedua variabel penelitian (Sugiyono., 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Hasil penelitian ini disajikan untuk menjawab tujuan penelitian, yaitu mendeskripsikan strategi pembiasaan (Ta'wīd) berbasis nilai Islam, mendeskripsikan kedisiplinan belajar siswa, serta menganalisis hubungan antara kedua variabel tersebut pada siswa kelas V MIN 2 Karawang. Analisis dilakukan melalui statistik deskriptif, uji normalitas, dan uji korelasi Spearman Rank.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

| Variabel | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|---|----|---------|---------|-------|----------------|
| Strategi Pembiasaan (Ta'wīd) Berbasis Nilai Islam | 52 | 26 | 35 | 30,79 | 2,468 |
| Kedisiplinan Belajar Siswa | 52 | 26 | 36 | 31,71 | 2,172 |

Sumber: Data hasil penelitian, diolah peneliti, 2026.

Berdasarkan Tabel 1, variabel strategi pembiasaan (Ta'wīd) berbasis nilai Islam menunjukkan nilai rata-rata sebesar 30,79, sedangkan variabel kedisiplinan belajar siswa menunjukkan nilai rata-rata sebesar 31,71. Temuan ini menunjukkan

bahwa kedua variabel berada pada kecenderungan yang relatif tinggi, sehingga siswa pada umumnya merasakan adanya pembiasaan yang cukup baik di sekolah sekaligus menunjukkan perilaku belajar yang cukup tertib. Nilai rata-rata yang relatif tinggi tersebut menunjukkan bahwa pembiasaan yang konsisten dapat menjadi dasar yang kuat bagi terbentuknya perilaku belajar yang positif pada siswa sekolah dasar.

Tabel 2. Deskripsi Indikator Variabel Penelitian

| Variabel | Indikator | Mean | Persentase (%) | Kategori |
|---|-----------------------|------|----------------|---------------|
| Strategi Pembiasaan (Ta'wīd) Berbasis Nilai Islam | Konsistensi rutinitas | 3,12 | 78,00 | Tinggi |
| | Kejelasan prosedur | 3,05 | 76,25 | Tinggi |
| | Keteladanan | 2,98 | 74,50 | Tinggi |
| | Penguatan perilaku | 3,20 | 80,00 | Tinggi |
| | Monitoring | 3,01 | 75,25 | Tinggi |
| | Integrasi nilai Islam | 3,18 | 79,50 | Tinggi |
| Kedisiplinan Belajar Siswa | Disiplin waktu | 3,00 | 75,00 | Tinggi |
| | Kepatuhan aturan | 3,11 | 77,75 | Tinggi |
| | Tanggung jawab | 3,22 | 80,50 | Sangat Tinggi |
| | Kontrol diri | 2,89 | 72,25 | Tinggi |
| | Konsistensi | 3,07 | 76,75 | Tinggi |

Sumber: Data hasil penelitian, diolah peneliti, 2026.

Hasil deskriptif indikator menunjukkan bahwa pada variabel strategi pembiasaan (Ta'wīd) berbasis nilai Islam, indikator tertinggi adalah penguatan perilaku dengan mean 3,20 dan persentase 80,00%, sedangkan indikator terendah adalah keteladanan dengan mean 2,98 dan persentase 74,50%. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa paling kuat merasakan adanya penguatan dalam bentuk apresiasi, teguran yang baik, dan pengingat terhadap perilaku tertib. Keteladanan yang relatif lebih rendah menunjukkan bahwa pembiasaan di madrasah masih dapat diperkuat melalui contoh nyata perilaku disiplin dan adab yang lebih konsisten dari guru dalam kegiatan belajar sehari-hari.

Pada variabel kedisiplinan belajar siswa, indikator tertinggi adalah tanggung jawab dengan mean 3,22 dan persentase 80,50%, sedangkan indikator terendah adalah kontrol diri dengan mean 2,89 dan persentase 72,25%. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa relatif baik dalam mengerjakan, menyelesaikan, dan mengumpulkan tugas, tetapi masih memerlukan penguatan dalam menjaga fokus dan mengendalikan perilaku selama pembelajaran. Temuan tersebut menegaskan bahwa disiplin belajar tidak hanya berkaitan dengan kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga dengan kemampuan mengelola diri secara konsisten dalam aktivitas belajar sehari-hari.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas dan Korelasi Spearman Rank

| Variabel | Uji | Statistic | Sig. | Keterangan |
|------------------------|--------------------|-----------|-----------|---------------------------|
| TOTAL_X | Kolmogorov-Smirnov | 0,161 | 0,002 | Tidak normal |
| TOTAL_X | Shapiro-Wilk | 0,942 | 0,014 | Tidak normal |
| TOTAL_Y | Kolmogorov-Smirnov | 0,168 | 0,001 | Tidak normal |
| TOTAL_Y | Shapiro-Wilk | 0,934 | 0,006 | Tidak normal |
| TOTAL_X dengan TOTAL_Y | Spearman Rank | 0,774 | p < 0,001 | Positif, signifikan, kuat |

Sumber: Output SPSS versi 26, data diolah peneliti, 2026.

Berdasarkan Tabel 3, data kedua variabel tidak berdistribusi normal karena seluruh nilai signifikansi pada uji Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, analisis hubungan antarvariabel dilanjutkan menggunakan uji korelasi Spearman Rank. Hasil uji korelasi menunjukkan nilai $r^2 = 0,774$ dengan $p < 0,001$, yang berarti terdapat hubungan positif, signifikan, dan kuat antara strategi pembiasaan (*Ta'wīd*) berbasis nilai Islam dengan kedisiplinan belajar siswa.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif, signifikan, dan kuat antara strategi pembiasaan (*Ta'wīd*) berbasis nilai Islam dengan kedisiplinan belajar siswa kelas V MIN 2 Karawang. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji korelasi Spearman Rank yang memperoleh nilai $r^2 = 0,774$ dengan $p < 0,001$. Temuan tersebut menunjukkan bahwa semakin baik strategi pembiasaan yang dialami siswa, maka semakin tinggi pula kedisiplinan belajar yang mereka tunjukkan. Hasil ini menegaskan bahwa pembiasaan yang dilakukan secara terarah bukan hanya berfungsi sebagai pengaturan perilaku sesaat, tetapi berkaitan dengan terbentuknya pola perilaku belajar yang lebih tetap, tertib, dan bertanggung jawab (Sugiyono., 2019).

Secara teoritis, temuan ini dapat dipahami karena disiplin belajar pada siswa sekolah dasar tidak terbentuk secara spontan, melainkan tumbuh melalui proses pembinaan yang berlangsung terus-menerus dalam kehidupan belajar sehari-hari. Siswa pada usia sekolah dasar masih berada pada tahap membutuhkan arahan, pengawasan, contoh, dan penguatan yang berulang agar suatu perilaku dapat berkembang menjadi kebiasaan yang relatif menetap. Dalam konteks ini, pembiasaan menjadi penting karena melalui rutinitas yang konsisten siswa belajar mengenali perilaku yang diharapkan, melaksanakannya secara berulang, lalu menginternalisasikannya sebagai bagian dari perilaku belajarnya (Tarsan et al., 2022). Proses semacam ini menjelaskan mengapa strategi pembiasaan yang kuat cenderung diikuti oleh tingkat kedisiplinan belajar yang lebih tinggi (Ardlilla et al., 2023).

Kekuatan hubungan antara kedua variabel juga dapat dibaca dari hasil deskriptif penelitian. Variabel strategi pembiasaan (*Ta'wīd*) berbasis nilai Islam berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata 30,79, sedangkan kedisiplinan

belajar siswa juga berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata 31,71. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembiasaan yang dijalankan di madrasah bukan sekadar formalitas, tetapi telah dirasakan oleh siswa sebagai pengalaman belajar yang nyata. Ketika pembiasaan itu hadir secara konsisten dalam bentuk aturan yang jelas, pengingat, penguatan, dan integrasi nilai Islam, maka siswa cenderung lebih siap menunjukkan perilaku belajar yang tertib dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari (Zahra et al., 2024).

Apabila ditinjau lebih rinci, indikator tertinggi pada variabel strategi pembiasaan adalah penguatan perilaku, sedangkan indikator tertinggi pada variabel kedisiplinan belajar adalah tanggung jawab. Temuan ini penting karena menunjukkan bahwa pembiasaan yang banyak dirasakan siswa melalui apresiasi, teguran yang baik, dan pengingat terhadap perilaku tertib berhubungan dengan berkembangnya tanggung jawab siswa dalam menjalankan kewajiban belajar. Dengan kata lain, siswa tidak hanya menjadi patuh karena adanya aturan, tetapi juga terbiasa bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban akademiknya. Hubungan seperti ini memperlihatkan bahwa penguatan perilaku dalam pembiasaan memiliki fungsi yang penting dalam membangun disiplin belajar yang lebih stabil (Mitchell et al., 2017).

Di sisi lain, indikator yang relatif lebih rendah pada variabel strategi pembiasaan adalah keteladanan, sedangkan pada variabel kedisiplinan belajar adalah kontrol diri. Temuan ini memberikan makna bahwa walaupun pembiasaan secara umum telah berjalan baik, masih terdapat ruang penguatan pada aspek yang lebih mendalam, yaitu contoh nyata perilaku disiplin dari guru dan kemampuan siswa mengendalikan dirinya sendiri saat belajar. Keteladanan penting karena siswa sekolah dasar cenderung belajar bukan hanya dari instruksi, tetapi juga dari perilaku yang mereka lihat secara langsung dalam keseharian belajar. Ketika keteladanan guru semakin kuat, siswa akan lebih mudah memahami bahwa disiplin bukan hanya perintah, melainkan perilaku nyata yang layak diikuti (Zahra et al., 2024).

Sementara itu, kontrol diri yang relatif lebih rendah menunjukkan bahwa sebagian siswa masih memerlukan pembinaan agar mampu menjaga fokus, menahan gangguan, dan tetap tertib selama pembelajaran berlangsung. Hal ini wajar karena disiplin belajar pada usia sekolah dasar memang tidak hanya terkait dengan kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga dengan perkembangan kemampuan mengendalikan perilaku. Oleh sebab itu, hubungan yang kuat antara pembiasaan dan disiplin belajar dalam penelitian ini juga dapat dipahami sebagai bukti bahwa pembiasaan yang konsisten berpotensi membantu siswa mengembangkan kemampuan mengatur diri secara bertahap (Lickona, 2019).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa pembiasaan yang dilakukan secara terstruktur dan konsisten berkontribusi terhadap pembentukan karakter disiplin siswa. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa pembiasaan yang didukung keteladanan guru mampu memperkuat perilaku disiplin siswa dalam konteks madrasah ibtidaiyah. Kesesuaian temuan tersebut dengan hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa pembiasaan bukan sekadar strategi pendukung, tetapi merupakan unsur inti dalam pembentukan perilaku disiplin siswa (Fitri & Rusdiana, 2023). Temuan yang serupa juga tampak pada penelitian lain yang menunjukkan bahwa konsistensi pembiasaan dan

dukungan guru berperan penting dalam membangun karakter disiplin siswa (Nurhikmah et al., 2025).

Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan temuan yang menunjukkan bahwa pembiasaan dalam kegiatan religius berkaitan dengan kedisiplinan belajar siswa, terutama pada aspek ketepatan waktu, fokus, dan tanggung jawab. Keterkaitan ini penting karena menunjukkan bahwa pembiasaan yang berbasis nilai religius tidak hanya membentuk perilaku ibadah, tetapi juga dapat meluas pada perilaku akademik siswa di kelas. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat pandangan bahwa strategi pembiasaan (Ta'wīd) berbasis nilai Islam memiliki relevansi yang nyata dalam membentuk disiplin belajar siswa, bukan hanya dalam tataran nilai, tetapi juga dalam perilaku belajar yang terukur (Pratama & Mahmudah, 2024).

Dari sudut pandang pendidikan Islam, hasil penelitian ini memiliki makna yang lebih mendalam karena pembiasaan dalam penelitian ini tidak dipahami secara netral, melainkan diintegrasikan dengan nilai adab, amanah, dan istiqamah. Adab memberikan dasar pada keteraturan, sopan santun, dan sikap hormat dalam proses belajar. Amanah menegaskan tanggung jawab siswa dalam menjalankan kewajiban belajar, sedangkan istiqamah menegaskan konsistensi dalam melakukan kebaikan. Ketika ketiga nilai tersebut dibiasakan dalam kegiatan belajar, disiplin tidak lagi dipahami hanya sebagai kepatuhan formal terhadap aturan, tetapi sebagai perilaku belajar yang bernilai moral dan spiritual (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019).

Dengan demikian, hasil korelasi yang kuat dalam penelitian ini tidak hanya menjelaskan bahwa ada hubungan statistik antara variabel X dan variabel Y, tetapi juga menunjukkan bahwa pembiasaan bernilai Islam dapat menjadi fondasi pembentukan kedisiplinan belajar yang lebih bermakna. Pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus melalui rutinitas yang jelas, penguatan perilaku, monitoring, serta internalisasi nilai adab, amanah, dan istiqamah membantu siswa membangun disiplin belajar yang tidak berhenti pada kepatuhan sesaat, tetapi berkembang menjadi kebiasaan yang lebih sadar dan konsisten (Syahrishobirin et al., 2025).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa strategi pembiasaan (Ta'wīd) berbasis nilai Islam memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung kedisiplinan belajar siswa di madrasah ibtidaiyah. Temuan ini memperlihatkan bahwa penguatan kedisiplinan belajar tidak cukup hanya dilakukan melalui penegakan aturan formal, tetapi perlu dibangun melalui pembiasaan yang sistematis, diberi penguatan, dicontohkan secara nyata, dan dihubungkan dengan nilai-nilai Islam yang hidup dalam kegiatan belajar sehari-hari. Dengan cara itulah disiplin belajar dapat tumbuh bukan hanya sebagai perilaku yang diawasi, tetapi sebagai karakter belajar yang tertanam pada diri siswa (Zahra et al., 2024).

KESIMPULAN

Kedisiplinan dalam belajar siswa pada kelas V MIN 2 Karawang terklasifikasi dalam kategori tinggi. Hal ini tercermin dari nilai rata-rata indikator kedisiplinan belajar siswa yang mencapai 31,71, dengan titik terendah 26, titik tertinggi 36, serta deviasi standar 2,172. Secara lebih rinci, indikator yang paling dominan adalah tanggung jawab, dengan rata-rata 3,22 dan persentase 80,50%, sedangkan indikator yang menunjukkan angka terendah adalah kontrol diri, dengan rata-rata 2,89 dan

persentase 72,25%. Hasil ini menunjukkan bahwa secara umum siswa telah mengembangkan kebiasaan belajar yang cukup baik, khususnya dalam melaksanakan tugas dan kewajiban akademik, meskipun kemampuan untuk menjaga konsentrasi dan mengatur perilaku selama proses belajar masih perlu ditingkatkan. Terdapat korelasi yang positif, signifikan, dan kuat antara strategi pembiasaan (Ta'wīd) yang berdasar pada nilai-nilai Islam dengan disiplin belajar siswa kelas V di MIN 2 Karawang. Sebelum melakukan pengujian hubungan, analisis normalitas data menunjukkan bahwa kedua variabel tidak berdistribusi normal, oleh karena itu, analisis dilanjutkan menggunakan metode korelasi Spearman Rank. Hasil pengujian menunjukkan nilai $r_s = 0,774$ dengan $p < 0,001$, sehingga hubungan antara kedua variabel dinyatakan signifikan dan termasuk dalam kategori kuat. Penemuan ini menunjukkan bahwa semakin efektif strategi pembiasaan (Ta'wīd) yang didasarkan pada nilai-nilai Islam yang diterapkan kepada siswa, semakin tinggi kedisiplinan dalam belajar siswa tersebut. Oleh karena itu, pembiasaan yang dilakukan secara teratur, terencana, dan diintegrasikan dengan prinsip adab, amanah, serta istiqamah memainkan peran penting dalam membentuk perilaku belajar yang teratur, bertanggung jawab, dan konsisten pada para siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardlilla, F., Sulistiani, I. R., & Afifulloh, M. (2023). Strategi Guru dalam Membangun Karakter Disiplin Siswa di Madrasah Ibtidaiyah. *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 5(2).
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rieneka Cipta.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE.
- Education, A., & Research Organisation. (2024). *Rules and routines*. Australian Education Research Organisation.
- Erfiyana, E. (2025). Islamic School Financial Management: A Case Study of Islamic Junior High Schools in Rural Areas. *International Journal Of Science Education and Technology Management*, 4(2), 33–44.
- Fitri, N., & Rusdiana, A. (2023). Implementasi metode pembiasaan dalam membentuk karakter disiplin siswa di MIN 1 Kota Malang. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia (JIMMI)*, 1(1), 209–216.
- Fraenkel, J. R., Wallen, N. E., & Hyun, H. H. (2019). *How to design and evaluate research in education* (10th ed.). McGraw-Hill Education.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). *Al-Qur'an dan terjemahannya* (edisi peny). Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia. (2025). *Surat Edaran Bersama Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah, Menteri Agama, dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2025 tentang penguatan pendidikan karakter melalui pembiasaan di satuan pendidikan*. Kemendikdasmen.
- Lickona, T. (2019). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam Books.
- Mitchell, B. S., Hirn, R. G., & Lewis, T. J. (2017). *Enhancing effective classroom management in schools: Structures for changing teacher behavior*. Teacher

- Education and Special Education, 40(2), 140–153.
<https://doi.org/10.1177/0888406417700961>
- Musyadad, V. F., Fauzi, F., Perdana, H., Wulandari, F., Nurhaolah, N., & Yupiter, R. (2023). Upaya Meningkatkan Disiplin Guru Dalam. *Jurnal Primary Edu*, 1(2), 196–202.
- Noer, M. A., & Sarumpaet, A. (2017). Konsep adab peserta didik dalam pembelajaran menurut Az-Zarnuji dan implikasinya terhadap pendidikan karakter di Indonesia. *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, 14(2), 181–208.
[https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2017.vol14\(2\).1028](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2017.vol14(2).1028)
- Nurhikmah, N., Nuraini, I., Yusriati, Y., & Adiansha, A. A. (2025). Analisis penerapan metode pembiasaan baik dalam membentuk karakter disiplin siswa MIN 3 Bima. *Jurnal Guru Sekolah Dasar*, 1(5), 22–27.
<https://doi.org/10.70277/jgsd.v1i5.4>
- Pratama, K. R., & Mahmudah, I. (2024). Pengaruh pembiasaan shalat dhuha terhadap kedisiplinan belajar siswa di MIN 2 Kota Palangka Raya. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(4), 505–515.
<https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i04.5421>
- Rohmah, N., Hidayat, S., & Nulhakim, L. (2021). Implementasi pendidikan karakter disiplin dalam mendukung layanan kualitas belajar siswa kelas IV SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 150–159.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Supriatna, U. (2026). The Role Of Teachers In Improving The Quality Of Learning In Madrasah Tsanawiyah. *International Journal Of Science Education and Technology Management (IJSETM)*, 5(1), 45–56.
- Syahrishobirin, Umar, A., Baihaqi, R., Khodijah, S., & Masyitah. (2025). Integrasi gaya belajar dan nilai-nilai pendidikan Islam dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa madrasah. *Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam*, 9(2), 207–217.
- Tanjung, R., Musyadad, V. F., & Rosad, M. (2023). Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Melalui Metode Pwim (Picture Word Inductive Model) Pada Kelas 3 (Tiga) Mi Nurul Falah. 1(2), 215–223.
- Tarsan, V., Saman, H., Helmon, A., & Sumardi, V. (2022). Upaya Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, 3(1), 14–29.
- Yudhyarta, D. Y., Hazmar, A. A., Supriono, I. A., Helmi, T., & Patimah, S. (2023). Pengaruh pendidikan karakter Islam terhadap kedisiplinan siswa sekolah dasar. *Madania: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 13(1), 49–61.
<https://doi.org/10.24014/jiik.v13i1.23242>
- Zahra, F., Nilasari, N. P., & Chanifudin. (2024). Metode keteladanan dan metode pembiasaan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. *HEMAT: Journal of Humanities Education Management Accounting and Transportation*, 1(2), 773–781.